

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Suandi

Universitas Sjakhyakirti Palembang

Jl. Sultan Muhammad Mansyur Kb Gede, 32 Ilir, Palembang 30145

Telp. 0711-358320

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs YPNH Tanah Abang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dana bantuan operasional sekolah sudah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs YPNH Tanah Abang. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai uji t hasil uji regresi linear sederhana antara keefektifan dana BOS terhadap prestasi belajar adalah 6,493. Nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (dk) = $15-1=14$, diperoleh 2,62. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,493 > 2,62$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga terlihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi 0.764%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dana BOS memberi sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 76.4%. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana antara keefektifan dana BOS terhadap prestasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi: $Y = 6,348 + 1,347 X$. Artinya setiap skor variabel X bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 1,347 (sebesar koefisien regresi). Hal ini menunjukkan bahwa dana BOS efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs YPNH Tanah Abang.

Kata Kunci: Dana BOS; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu negara (Sagala, 2006). Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, pemerintah tetap menjadikan bidang pendidikan sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional sekaligus menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah. (Panrita, "peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas", diakses dari www.003nunukan.blogspot.com/2011/08/makalah-akses-masyarakat.html?m=1 pada tanggal 10 Mei 2015).

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah yaitu mengeluarkan program dalam pendidikan. Program pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Pemerintah menggulirkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu agar dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non-personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Sumber Dana Bantuan Operasional Sekolah berasal dari dana APBN, oleh karena itu ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi penyaluran, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan APBN.

Program BOS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dana yang dialokasikan pemerintah dan adanya aturan dan ketentuan dalam penggunaan dana. Dengan meningkatnya anggaran dana BOS artinya program BOS tersebut dinilai berhasil, mulai tahun 2009 pemerintah mengarahkan tujuan program BOS pada upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, disamping untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan capaian APK nasional. Dalam konteks inilah, maka pemerintah menaikkan anggaran untuk Program BOS tahun 2009 dan menaikkan kembali biaya satuan dana BOS pada tahun 2015. Selain masalah pencapaian target APK, permasalahan lain yang dihadapi adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang antara lain mencakup masalah tenaga kependidikan, fasilitas, manaje-

men, proses pembelajaran dan prestasi siswa.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat siswa mengembangkan kemampuan dirinya. Disinilah peran sekolah dalam memaksimalkan setiap kemampuan siswa sehingga menghasilkan prestasi yang cemerlang. Berbicara mengenai prestasi belajar sangatlah luas. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan fasilitas yang memadai untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Mengingat pentingnya pendidikan di dalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, dan sarana-prasarana sekolah menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh sebab itu, dengan adanya BOS diharapkan semua komponen di atas dapat teroptimalkan. Hal itu dapat tercapai dengan pengelolaan dana BOS secara baik dan tepat sasaran. Selain itu pengelolaan dana BOS secara efektif diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan permasalahan tersebut yang tertuang dalam sebuah judul, "*Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar di MTs YPNH Tanah Abang*".

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka dirumuskan masalah pokok yang perlu mendapat kajian secara mendalam yaitu "Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTs YPNH Tanah Abang?"

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs YPNH Tanah Abang.

KAJIAN TEORI

Dana BOS

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non-personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Sumber dana Bantuan Operasional Sekolah berasal dari dana APBN, oleh karena itu ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi penyaluran, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan APBN.

Dalam Buku Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah MI, MTs, dan PPS, "Secara umum program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk:

1. Membebaskan segala jenis biaya pendidikan bagi seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar, baik di madrasah negeri maupun madrasah swasta

2. Membebaskan biaya operasional sekolah bagi seluruh siswa MI negeri dan MTs negeri
3. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di madrasah swasta/PPS. (Kemenag, 2014: 1)

Besar dana Bantuan Operasional sekolah yang diterima oleh sekolah penerima BOS dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan:

1. Madrasah Ibtidaiyah/ PPS Ula: Rp580.000,-/ siswa/ tahun
2. Madrasah Tsanawiyah/ PPS Wustha: Rp710.000,-/ siswa/tahun (Petunjuk Pelaksanaan BOS, Kemenag, 2014:2)

Mekanisme Penyaluran BOS

1. Dana BOS disalurkan setiap periode tiga bulanan.
2. Dana BOS diharapkan dapat disalurkan dari KPPN ke madrasah/ PPS di bulan pertama dari setiap periode tiga bulanan.
3. Khusus penyaluran dana BOS periode Juli-September, apabila data jumlah siswa tiap madrasah/ PPS pada tahun ajaran baru diperkirakan terlambat, disarankan agar jumlah dana BOS periode ini didasarkan pada data periode April-Juni. Selanjutnya apabila jumlah dana yang disalurkan tersebut lebih sedikit atau lebih banyak dari yang seharusnya, maka kekurangan atau kelebihan dana BOS pada periode Juli-September tersebut dapat ditambahkan atau dikurangkan pada penyaluran periode Oktober-Desember, sehingga total dana periode Juli-Desember sesuai dengan yang semestinya diterima oleh madrasah/ PPS.
4. Penyaluran dana BOS dilaksanakan oleh Tim Manajemen BOS Provinsi.

Pengambilan Dana BOS

Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala madrasah/ PPS (atau bendahara BOS madrasah/ PPS) dengan diketahui oleh Ketua Komite Madrasah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku dan saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan (Kemenag,2014: 14).

Mekanisme Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penggunaan dana BOS di madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/ dewan guru dengan Komite Sekolah/ Madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain (Blook Grant, BOM, hasil unit produksi, sumbangan lain, dsb).

Dana Bantuan Operasional Sekolah digunakan untuk:

1. Pengembangan perpustakaan
2. Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru
3. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa
4. Kegiatan ulangan dan ujian
5. Pembelian bahan-bahan yang habis pakai
6. Langganan daya dan jasa

7. Perawatan madrasah
8. Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaka kependidikan honorer
9. Pengembangan profesi guru
10. Membantu siswa miskin
11. Pembiayaan pengelolaan BOS
12. Pembelian perangkat komputer
13. Pembiayaan asrama dan pembelian peralatan ibadah
14. Biaya lainnya jika biaya 1 sampai dengan no 13 telah terpenuhi pendanaannya dari BOS

Dana BOS tidak boleh digunakan untuk:

1. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan
2. Dipinjamkan kepada pihak lain
3. Membeli Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas madrasah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, karya wisata, dan sejenisnya
5. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru
6. Membeli pakaian/ seragam/ sepatu bagi guru/ siswa untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris madrasah), kecuali untuk siswa miskin penerima BSM
7. Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat
8. Membangun gedung/ ruangan baru
9. Membeli bahan/ peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
10. Menanamkan saham
11. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/ wajar
12. Membiayai kegiatan penunjang yang tidak ada kaitannya dengan operasional madrasah, misalnya iuran dalam rangka perayaan hari besar nasional dan upacara keagamaan/ acara keagamaan
13. Membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan/ sosialisasi/ pendampingan terkait program BOS/ perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar Kementerian Agama

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, Mochtar Buchori dalam (Ahmad Farhan, 2014: 15). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik itu berupa angka atau huruf maupun tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama belajar baik itu berupa angka maupun huruf.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar yang siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa/ faktor lingkungan (1995: 39). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis (Jasmaniah)
 - b. Faktor Psikologis

2. Faktor Eksternal
 - a) Faktor Non-Sosial
 1. Situasi dan tempat belajar yang memadai, sejuk dan tidak gaduh dan ruang belajar yang cukup luas
 2. Alat peraga yang berfungsi sebagai alat pembantu dalam memahami suatu materi pelajaran
 3. Metode dan gaya pengajaran dan pembinaan dalam penyampaian pelajaran yang digunakan
 4. Bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa
 5. Hukuman dan ganjaran, hal ini bertujuan untuk menimbulkan motif belajar yang lebih giat

Oleh karena itu, agar proses belajar dapat berhasil dengan baik, harus dipersiapkan faktor-faktor yang mendukung dan menghindari faktor yang menghambat kegiatan belajar.

- b) Faktor Sosial
 1. Faktor lingkungan keluarga
 2. Faktor lingkungan pendidikan formal (sekolah), antara lain:
 - a) Kurikulum dan metode mengajar
 - b) Relasi guru dan siswa
 - c) Disiplin sekolah
 - d) Sarana dan prasarana
 3. Faktor lingkungan Masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Media massa
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat

Keseluruhan faktor tersebut baik faktor internal dan eksternal saling memengaruhi satu sama lain. Adanya pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi siswa dalam usaha mencapai prestasi yang maksimal.

Cara Mengetahui Prestasi Belajar

Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Secara sederhana evaluasi pendidikan dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan (Rasyidin, 2005: 77). Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur (Muhibbin, 2000:216)

Salah satu indikator wujud perubahan dari hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar yang diformulasikan menjadi angka-angka di dalam rapor atau daftar nilai siswa.

Hubungan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Prestasi Belajar

Naiknya harga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat berhubungan dengan anggaran biaya kehidupan masyarakat, dalam hal ini khususnya orangtua murid, sehingga mereka berpikir prioritas mana yang lebih penting untuk dipenuhi, dan pada masyarakat kalangan ekonomi menengah bawah, besarnya anggaran kehidupan sehari-hari berimbas kepada alokasi biaya untuk kebutuhan yang lainnya, impitan ekonomi dapat mendorong orangtua siswa untuk berpikir bahwa biaya sekolah mahal, sedangkan kebutuhan pokok lebih mereka butuhkan dibanding dengan sekolah, hal ini sangat membahayakan jika terjadi putus sekolah kepada anaknya, angka partisipasi dan minat mendidik anak menurun, sehingga ada kekhawatiran akan kemampuan bersaing generasi anak bangsa bagi investasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia di tahun-tahun selanjutnya akan memburuk, untuk mengurangi beban masyarakat ekonomi lemah perlu adanya bantuan yang dapat meringankan kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari walaupun tidak banyak tetapi memiliki arti bahwa mereka diperhatikan, salah satunya adalah pemberian biaya bantuan operasional sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia melalui bantuan operasional sekolah yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Biaya persiswa tersebut digunakan untuk meringankan beban orangtua siswa dalam rangka mengurangi anggaran keuangan keluarga untuk pendidikan, dan dana tersebut dikelola oleh sekolah untuk pembiayaan operasional sekolah yang sebelum ada BOS sebagian besar dibebankan kepada orangtua siswa. Dari sini kita dapat ambil kesimpulan sementara bahwa dana BOS telah meringankan beban orangtua dalam biaya pendidikan anaknya.

Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memicu semangat siswa untuk belajar yang pada ujungnya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan demikian pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Efektivitas Penggunaan Dana BOS

Menurut Sukanto (1983: 96) dalam ensiklopedia umum pengertian efektivitas dinyatakan sebagai mewujudkan taraf tercapainya tujuan, sedangkan dalam ensiklopedia administrasi pengertian efektif berasal dari kata efektivitas dan memiliki arti bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.

Melalui penerapan BOS, sekolah juga dapat mengambil keputusan yang bersifat sebagai melibatkan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan. Esensi pengambilan keputusan partisipatif dalam BOS ini adalah menumbuhkan dan mening-

katkan sikap rasa memiliki dari seluruh warga sekolah. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab yang pada gilirannya akan meningkatkan dedikasi yang tinggi dari warga sekolah terhadap sekolahnya.

Implementasi BOS bertujuan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai melalui keleluasaan dalam mengelola sumber daya, tingkat partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu dalam BOS dapat dicapai melalui partisipasi orangtua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka implementasi kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain, sehingga mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajar 9 tahun. Implementasi kebijakan pemberian BOS juga memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemerataan dan perluasan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, relevansi dan daya saing, serta tata kelola sekolah jenjang pendidikan, sekaligus menciptakan akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Hipotesis Penelitian

H_0 : *Eksperimen = Kontrol*, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar dari rerata prestasi belajar sebelum penggunaan dana BOS dengan setelah penggunaan dana BOS. (Tidak Efektif)

H_1 : *Ekperimen > Kontrol*, artinya bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar dari rerataan prestasi belajar sebelum penggunaan dana BOS dengan setelah penggunaan dana BOS. (Efektif)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tergolong dalam jenis korelasional karena berusaha mencari hubungan antara variabel bebas yaitu bantuan operasional sekolah dan variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga MTs YPNH Tanah Abang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs YPNH Tanah Abang
2. Bendahara Sekolah MTs YPNH Tanah Abang
3. Staff/Pegawai Sekolah MTs YPNH Tanah Abang
4. Guru MTs YPNH Tanah Abang

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Data	Populasi	Sampel
Guru dan Staf	38 Orang	15 Orang

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Metode dokumentasi
3. Angket

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dengan menggunakan Skala Likert (interval 5).

Sebelum data yang diperoleh dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji-f, uji-t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta untuk mencapai kemakmuran, bangsa Indonesia tak hentinya berupaya agar seluruh penduduknya mengenyam pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah yaitu mengeluarkan program-program dalam pendidikan. BOS adalah salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang pada dasarnya digunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Dana BOS digunakan untuk membebaskan pembayaran SPP siswa, pembayaran gaji guru honorer, kegiatan kesiswaan, kurikulum, dan kelengkapan saran dan prasarana madrasah. Agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan memberi bekal yang cukup bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi siswa baik di dalam maupun di luar madrasah.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana antara keefektifan dana BOS terhadap prestasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi: $Y = 6,348 + 1,347 X$. Artinya, setiap skor variabel X bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variable prestasi belajar siswa akan bertambah sebesar 1,347 (sebesar koefisien regresi). Ini artinya dana BOS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar dari rerataan prestasi belajar sebelum penggunaan dengan setelah penggunaan dana BOS. Tidak efektif; tidak dapat diterima pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Sedangkan dari hasil analisis determinasi diketahui bahwa bantuan operasional sekolah memberikan kontribusi sebesar 76.4% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan sisanya faktor-faktor lain. Kemungkinan ini bias terjadi karena faktor psikologis siswa yang terkadang suka malas membaca buku atau pun karena faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam proses pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sehingga kurang meningkatnya prestasi belajar siswa, keterbatasan sumber fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan analisa di atas dapat diartikan penggunaan dan Bantuan Operasional Sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa disebabkan faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Dengan kata lain, penggunaan dana BOS di MTs YPNH Tanah Abang sudah efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa dana bantuan Operasional Sekolah sudah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs YPNH Tanah Abang.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, Ahmad. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 241 Jakarta*. Jakarta
- Kemenag, 2014. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) MI, MTs dan PPS*. Jakarta: Kemenag
- PP No. 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Ciputat: PT.Ciputat.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.